

**EFEKTIVITAS PROGRAM KAMPUNG KELUARGA BERENCANA DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS HIDUP KELUARGA
DAN MASYARAKAT DI KELURAHAN KEMUNING KOTA BANJARBARU**

DENI EDO PRATAMA
NPP. 29.1166

*Asdaf Provinsi Kalimantan Selatan
Program Studi Sudi Kependudukan Dan Pencatatan Sipil*

Email:
denipratamajuni20@gmail.com

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): *(Contains the background behind the research) Increasing the rate of population growth is still a problem that must be immediately resolved. Various impacts can hamper national growth. Various programs are implemented to inhibit the rate of population growth, one of which is the Family Planning Village program with a work program of providing family planning to couples of childbearing age. The Kampung KB program also invites the community to care about family welfare, because the main goal of this KB Village is to improve the quality of life for families and communities. **purpose** : to analyze and examine how the effectiveness of the implementation of the Kampung KB program in improving the quality of life for families and communities is carried out by the Office of Population Control, Family Planning, Community Protection for Women and Children..***Method:** *This study uses descriptive qualitative research methods with an inductive approach, where the authors obtain data by means of interviews, observation and documentation***Result:** *The Kampung KB program implemented in the Kemuning Village, Banjarbaru City has been running effectively but is still not in accordance with the expected results, namely achieving the progress of the Plenary Family Planning Village because there are still several work programs that have not been implemented due to obstacles. good, but due to budget constraints in recent years due to the pandemic, several work programs have not materialized. The integration carried out includes socialization and procedural. The adaptation includes infrastructure and capabilities.***Conclusion:** *: The effectiveness of the Kampung KB program which aims to improve the quality of life for families and communities in Kemuning Village in Banjarbaru City has been going well. Supported by the high commitment of the Regional Government and complete supporting infrastructure. The obstacle is the not yet optimal use of Family Planning Operational Assistance and the many stakeholders who do not realize that the Kampung KB program is a joint movement program to accelerate human and regional development.*

Keywords: *Effectiveness, Family Planning Village, Quality of Life*

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): (Berisi background yang melatarbelakangi penelitian). Peningkatan laju pertumbuhan penduduk masih menjadi permasalahan yang harus segera dicari solusinya. Berbagai dampak yang ditimbulkan dapat menghambat pertumbuhan nasional. Berbagai program dilaksanakan guna menghambat laju pertumbuhan penduduk salah satunya adalah program Kampung Keluarga Berencana dengan program kerja pemberian KB kepada pasangan usia subur. Program Kampung KB juga mengajak masyarakat untuk peduli terhadap kesejahteraan keluarga, karena tujuan utama Kampung KB ini adalah meningkatkan kualitas hidup keluarga dan masyarakat. **Tujuan** untuk menganalisis dan mengkaji bagaimana efektivitas pelaksanaan program Kampung KB dalam meningkatkan kualitas hidup keluarga dan masyarakat yang dilakukan oleh Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Perlindungan Masyarakat Perempuan dan Anak. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif, dimana penulis memperoleh data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. **Hasil/Temuan:** Program Kampung KB yang dilaksanakan di Kelurahan Kemuning Kota Banjarbaru sudah berjalan dengan efektif namun masih belum sesuai dengan hasil yang diharapkan yakni mencapai progres Kampung KB paripurna dikarenakan masih ada beberapa program kerja yang belum terlaksana dikarenakan adanya hambatan. Dimensi pencapaian tujuan secara garis besar sudah terlaksana dengan baik namun dikarenakan beberapa tahun terakhir ada keterbatasan anggaran akibat pandemi menyebabkan beberapa program kerja belum terwujud Integrasi yang dilakukan mencakup sosialisasi dan prosedural. Adaptasi yang dilakukan mencakup sarana prasarana dan kemampuan. **Kesimpulan:** efektivitas program Kampung KB yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup keluarga dan masyarakat Kelurahan Kemuning di Kota Banjarbaru sudah berjalan dengan baik. Didukung dengan adanya komitmen Pemerintah Daerah yang tinggi serta lengkapnya sarana prasarana yang mendukung. Penghambatnya adalah belum optimalnya pemanfaatan Bantuan Operasional Keluarga Berencana serta banyaknya pemangku kepentingan yang belum menyadari bahwa program Kampung KB adalah program gerakan bersama untuk mempercepat pembangunan manusia dan wilayah.

Kata kunci: Efektivitas, Kampung KB, Kualitas Hidup



I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kependudukan masih menjadi persoalan yang harus dihadapi oleh berbagai negara tak terkecuali Indonesia. Berbagai tantangan muncul di antaranya kemiskinan, fertilitas, angka kematian ibu hamil dan bayi, serta terus meningkatnya laju pertumbuhan penduduk. Pemerintah sangat mewaspadai apabila terus terjadi peningkatan laju pertumbuhan penduduk yang akan menimbulkan berbagai masalah kependudukan krusial seperti kemiskinan, memburuknya kondisi sosial, dan semakin tinggi angka pengangguran sehingga memicu terjadinya kejahatan dan tindak kriminal lainnya serta dapat melemahkan pertumbuhan ekonomi dan keluarga sejahtera.

Keluarga Berencana (KB) merupakan program terpadu pemerintah yang diharapkan dapat membantu pemerintah dalam mewujudkan program pembangunan nasional yang bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan ekonomi, spiritual, sosial, dan budaya. Adanya program KB ini merupakan bukti nyata implementasi pemerintah dalam meningkatkan kualitas hidup keluarga dan masyarakat. Kampung KB disampaikan oleh Presiden Joko Widodo pada tahun 2015 di Istana Negara dan kemudian pada tahun 2016 mulai dilaksanakan di berbagai Kabupaten dan Kota.

Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Masyarakat, Perempuan, dan Perlindungan Anak (Disdalduk KB PM PPA) Kota Banjarbaru menjadi wadah Pemerintah Daerah untuk mensosialisaikan, memberikan penyuluhan, dan memberikan pelatihan kepada masyarakat terkait adanya program Kampung KB ini.

Program Kampung KB yang sudah berjalan di Kota Banjarbaru berada di berbagai kelurahan di mana salah satunya adalah Kelurahan Kemuning yang terletak di Kecamatan Banjarbaru Selatan yang diresmikan pada tanggal 17 Juli 2017 sebagaimana gambar berikut: Kampung KB di Kelurahan Kemuning ini diresmikan oleh Wakil Ketua I Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP PKK) Kota Banjarbaru Eny Apriyati Darmawan Jaya. Sejak awal peresmiannya jajaran pejabat telah membentuk Kelompok Kegiatan atau yang disingkat Poktan yang nantinya dapat menunjang efektivitas dari pelaksanaan program Kampung KB ini, Pejabat terkait mengharapkan dengan adanya Kampung KB ini dapat mewujudkan Nawa Cita ke-3 yaitu membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia melalui program Kampung KB yang diselenggarakan di Kelurahan Kemuning. Berdasar tabel Contraceptive Prevalence Rate (CPR)

atau yang biasa diartikan sebagai persentase cakupan peserta KB aktif dibandingkan dengan jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) di suatu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu.

Peneliti membahas program Keluarga Berencana melalui Kampung KB dengan penjabaran sebagaimana yang telah disampaikan di atas. Maksudnya ialah untuk melihat apakah program Kampung KB ini sudah efektif sesuai dengan yang telah direncanakan oleh pemerintah. Melihat dari kondisi di lapangan masih banyaknya permasalahan- permasalahan yang berkaitan dengan kepedudukan seperti ekonomi, sosial, kesehatan dan permasalahan lain yang dapat menghambat efektivitas dari Kampung KB itu sendiri. Oleh karena itu dengan adanya Kampung KB Merbabu di Kelurahan Kemuning ini peneliti ingin melihat bagaimana pengaplikasian program ini di Kelurahan Kemuning apakah sejalan dengan apa yang diharapkan atautah tidak, sehingga dalam penelitian ini peneliti memusatkan penelitian dengan judul **“EFEKTIVITAS KAMPUNG KELUARGA BERENCANA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HIDUP KELUARGA DAN MASYARAKAT DI KELURAHAN KEMUNING KOTA BANJARBARU”**

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Peningkatan laju pertumbuhan penduduk masih menjadi permasalahan yang harus segera dicari solusinya. Berbagai dampak yang ditimbulkan dapat menghambat pertumbuhan nasional. Berbagai program dilaksanakan guna menghambat laju pertumbuhan penduduk salah satunya adalah program Kampung Keluarga Berencana dengan program kerja pemberian KB kepada pasangan usia subur. Program Kampung KB juga mengajak masyarakat untuk peduli terhadap kesejahteraan keluarga, karena tujuan utama Kampung KB ini adalah meningkatkan kualitas hidup keluarga dan masyarakat.

1.3 Penelitian Terdahulu

Pertama, Nurjanah (2019) , berjudul “Efektivitas Program Keluarga Berencana dalam Menekan Laju Pertumbuhan Penduduk di Kota Makassar ”. Menggunakan metode kualitatif deskriptif. Adapun hasil penelitiannya yakni Masih adanya masyarakat yang tidak mau menggunakan alat kontrasepsi meski sudah mengetahui tujuan dan arti penting dari pelaksanaan program dengan alasan yang masih beragam, namun program keluarga berencana di Kecamatan Kota Makassar cukup efektif dalam menekan laju pertumbuhan penduduk.

Kedua, Lathifatu n N. (2018) dari , berjudul “Efektivitas Program Kampung KB (Keluarga Berencana) dalam Membentuk Keluarga Sejahtera di Kota Yogyakarta ”.Menggunakan metode kualitatif deskriptif. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Program kampung KB yang diselenggarakan sudah memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat, berbagai permasalahan sudah dapat diatasi, bermula kampung kumuh menjadi bersih terawat sehingga kehidupan masyarakat menjadi lebih sejahtera.

Ketiga, Aminatuz Zuhriyah (2017) yang berjudul “Kampung Keluarga Berencana dalam Peningkatan Efektivitas Program Keluarga Berencana ”. Menggunakan metode kualitatif deskriptif Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Program ini dilaksanakan oleh beberapa kader penggerak setiap kader mempunyai 2 tugas (merangkap) sehingga dirasa kurang efektif (tidak memenuhi syarat) biaya oprasional dalam menunjang Kampung KB masih belum teroptimalisasikan dengan baik

Keempat, Pasra (2014) dari , berjudul “Efektivitas program keluarga berencana dalam menekan laju pertumbuhan penduduk di Kota Pekanbaru ”.Menggunakan metode kualitatif deskriptif. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa program keluarga berencana di Kota Pekanbaru belum efektif dapat ditandai oleh tetap terjadinya peningkatan jumlah penduduk dan angka kelahiran bayi

Kelima, Merrync e (2013) yang berjudul “Efektivitas Pelaksanaan Program Kelarga Berencana pada Kecamatan Kuantan Singing ”. Menggunakan metode kualitatif deskriptif Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Hasil dari penelitian ini menunjukkan efektivitas keluarga berencana pada Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi sudah cukup efektif di mana pihak implementor program KB sudah cukup memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi dalam melaksanakan tugas yang dibebankan dan cukup mematuhi prosedur rutinitas yang ditetapkan dalam pelaksanaan program KB

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan keadaan yang baharu serta informan yang lebih luas. GAP penelitian juga hanya ada dam merupakan masalah khusus yang terjadi diLokus Penulis.

1.5 Tujuan

Berdasar pada uraian latar belakang penelitian ini mempunyai tujuan untuk :

1. Mengetahui, mengkaji, dan mendeskripsikan bagaimana efektivitas program Kampung KB yang di harapkan mampu meningkatkan kualitas hidup keluarga dan masyarakat di Kelurahan Kemuning Kota Banjarbaru,
2. Mengetahui, mengkaji, dan mendeskripsikan bagaimana peningkatan kualitas hidup terhadap adanya program Kampung KB di Kelurahan Kemuning Kota Banjarbaru,
3. Mengetahui, mengkaji, dan mendeskripsikan faktor apa yang menjadi penghambat terkait pelaksanaan program Kampung KB di Kelurahan Kemuning Kota Banjarbaru.

II. METODE

Menurut Ravianto dan Winarsih (2014:11), efektivitas yaitu menunjukkan seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana orang menghasilkan keluaran sesuai dengan apa yang diharapkan. Dengan kata lain apabila suatu pekerjaan dapat terselesaikan sesuai dengan perencanaan yang sebelumnya dibuat, baik dalam waktu, biaya, maupun mutunya maka dapat dikatakan efektif

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Efektivitas Program Kampung Keluarga Berencana

Pencapaian tujuan merupakan keinginan bersama atas apa yang telah direncanakan sebelumnya. Adapun pencapaian tujuan dalam organisasi merupakan suatu cita-cita bersama atas apa yang telah direncanakan, disusun, dan dikerjakan sebagaimana mestinya. Dalam arti singkat dapat diartikan sebagai keberhasilan dari suatu organisasi tersebut sesuai dengan fungsi dan tugas yang dilaksanakan. Pelaksanaan program Kampung KB oleh Disdalduk KB, PMP, PA diwujudkan dengan beberapa program dan tugas pokok yang dibentuk untuk mencapai tujuan yang dimaksud sebagaimana tujuan utama dari program Kampung KB itu sendiri yaitu meningkatkan kualitas hidup keluarga dan masyarakat.

A. Pencapaian Tujuan

Secara umum kinerja organisasi di artikan sebagai sesuatu yang dapat dilihat dari input adalah segala sesuatu yang di butuhkan agar pelaksanaan kegiatan dan program dapat berjalan atau

untuk menghasilkan keluaran seperti: dana, sumber daya manusia, data/informasi. untuk mencapai tujuan dari suksesnya program Kampung KB adalah dengan beralihnya status kampung tersebut menjadi Kampung KB paripurna atau percontohan yakni Kampung KB yang dapat mengelola programnya secara efektif, tepat sasaran, dan mempunyai kontribusi terhadap pencapaian tujuan. Dengan terealisasinya semua kegiatan dan adanya proses upload bukti kegiatan ke website Kampung KB, maka kampung tersebut dapat dinyatakan sebagai Kampung KB yang paripurna. Pada penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan ada beberapa program yang belum terealisasi, salah satu contohnya ada pada bidang ekonomi yaitu memberikan fasilitas ketersediaan modal bagi masyarakat (KUR, KUD, CSR). Hal tersebut dikarenakan anggaran yang diberikan oleh Disdalduk KB, PMP, PA Kota Banjarbaru masih dialihkan kepada anggaran covid-19 sehingga tidak mencukupi dalam penyediaan modal bagi masyarakat.

B. Integrasi

Integrasi menurut Kun Marayati dan Juju Suryawati (2014:140) merupakan sebuah penyusunan unsur-unsur yang dibedakan dalam masyarakat sehingga menjadi satu kesatuan. Bisa diartikan sebagai pembauran hingga menjadi satu kesatuan yang utuh dan bulat Berdasar teori yang dikemukakan Duncan dalam Steers 2005 dimensi integrasi memuat indikator sosialisasi dan prosedur. Dalam hal ini bentuk kedua indikator tersebut dianggap sinkron oleh peneliti. Dikarenakan dalam sosialisasi ini membutuhkan prosedur yang tersusun dengan baik sehingga tujuan dari sosialisasi tersebut dapat tersampaikan kepada masyarakat.

C. Adaptasi

Manusia dalam mencapai tujuan atau kebutuhan dalam menghadapi lingkungan dan kondisi sosial yang berubah-ubah untuk tetap dapat bertahan. Tolak ukur dalam teori yang peneliti angkat mencakup dua indikator yaitu peningkatan kemampuan dan sarana prasarana.

Kelompok kerja yang dibuat oleh disdalduk kb, pmp, pa kota banjarbaru dalam melaksanakan kegiatan program kampung kb yang dipimpin oleh dra. Rosni herawati selaku koordinator penyuluh kampung kb telah menyusun beberapa seksi dalam meningkatkan kegiatan program kampung kb telah dibekali dengan kemampuan untuk mengelola program ini dimulai dari pencatatan hingga pelaporan. Adapun beberapa seksi tersebut diantaranya: seksi agama, sosial budaya, kasih sayang, perlindungan, pendidikan, ekonomi, lingkungan, dan reproduksi.

D. Peningkatan Kualitas Hidup

Meningkatkan kualitas hidup keluarga dan masyarakat. Dimana untuk mewujudkan tujuan tersebut kelompok kegiatan kampung kb beserta masyarakat harus turut serta bergotong royong untuk mewujudkannya. Adapun yang menjadi indikator bahwa kualitas hidup keluarga dan masyarakat telah meningkat yakni ditandai dengan pendapatan masyarakat yang dapat mencukupi kebutuhan pokok hidupnya, pendidikan anak-anaknya dapat terjamin hingga bangku perkuliahan, kesejahteraan keluarga dan masyarakat terus terjaga. Saat ini program kampung kb yang pada dasarnya memuat program kb yakni dua anak cukup sudah tidak berlaku lagi, melainkan kualitas kehidupan dan pendidikan anak yang terjamin.

1. Kesejahteraan Fisik

Kesejahteraan merupakan pemenuhan kebutuhan baik kebutuhan pokok maupun kebutuhan untuk mendapat kesempatan dalam menempuh pendidikan, mendapat kesehatan dan meraih kesuksesan. Kesejahteraan menurut Sunarti (2012) merupakan suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, materil, maupun spiritual, yang meliputi rasa keselamatan, ketentraman, dan kedamaian baik lahir maupun batin. Dengan demikian kesejahteraan dapat diartikan sebagai terpenuhinya semua kebutuhan yang dibutuhkan oleh individu baik secara lahir maupun batin. Kesejahteraan seseorang tidak dapat diukur dengan angka, namun kesejahteraan secara finansial dapat diukur berdasarkan tingkat pendapatan dan mata pencaharian seseorang tersebut.

2. Kesejahteraan Psikologis

Kesejahteraan psikologis menurut Tanujaya (2014) merupakan kondisi dimana individu yang sejahtera dengan mengisi kehidupan secara bermakna dan memiliki nilai positif dalam hidupnya. dengan ini dapat diartikan sebagai kondisi keluarga dan masyarakat mempunyai suatu kegiatan yang positif dan bermakna dalam hidupnya. Indikator yang termuat dalam dimensi ini adalah emosional dan kepuasan hidup yang difokuskan pada keluarga dan masyarakat . untuk melihat tingkat kepuasan masyarakat terhadap program Kampung KB adalah dengan melihat antusias dan partisipasi masyarakat dalam mengikuti program . yang mengikuti imunisasi sesuai dengan usianya sudah melebihi jumlah dari setengahnya. Hal ini menandakan kesadaran orangtua terhadap kesehatan anaknya yang akan berdampak pada kualitas hidup anaknya terkhusus pada kesehatan. Dengan terus adanya sosialisasi dan pergerakan dari kelompok kerja Kampung KB dapat mampu meningkatkan kesadaran orangtua untuk memberikan imunisasi kepada bayi mereka.

3. Hubungan dengan Keluarga dan Kemandirian

Setiap pasangan harus dapat membangun suasana yang romantis dan humoris, mengerti satu sama lain, dan tidak mengedepankan keinginan pribadi sehingga tercipta keharmonisan dalam rumah tangga. Keharmonisan juga harus terjalin dalam lingkungan masyarakat. Dimana masyarakat harus mempunyai hubungan yang baik satu dengan yang lainnya, mempunyai rasa empati dan simpati serta menumbuhkan sikap saling gotong royong. Hal ini yang akan menjadikan lingkungan masyarakat berjalan secara harmonis.

4. Hubungan Sosial

Hubungan sosial merupakan hubungan antar manusia yang saling membutuhkan. Hubungan sosial dapat diartikan sebagai interaksi sosial dimana manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Oleh karena itu indikator pada dimensi hubungan sosial ini menyangkut mengenai pergaulan dan self compassion (kasih sayang terhadap diri sendiri). Hal ini akan tergambar dari silaturahmi yang terjalin di lingkungan keluarga dan masyarakat Kampung KB serta bentuk kerjasama yang dilakukan oleh masyarakat. Berdasar wawancara tersebut keluarga masyarakat Kelurahan Kemuning mempunyai hubungan sosial yang baik meski harus dipancing dengan sebuah penghargaan. Dengan ini adanya Kampung KB membawa pengaruh yang besar terhadap hubungan sosial keluarga dan masyarakat Kelurahan Kemuning Kota Banjarbaru.

5. Pendidikan

Berdasar pada dimensi pendidikan ini memuat indikator Lingkungan Pendidikan dan Kemampuan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin besar pula kesempatan kerja yang didapatkan. Tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan mempunyai aspek yang sangat penting dalam kehidupan, terutama dalam hal karier. Banyak orangtua berusaha keras agar anaknya dapat menempuh pendidikan setinggi-tingginya hingga memperoleh pekerjaan yang layak. Tak heran jika pendidikan menjadi salah satu faktor penentu dalam mendapatkan kesempatan kerja.

Seseorang yang mempunyai pengalaman pendidikan tinggi dianggap mempunyai kemampuan lebih dalam menyelesaikan pekerjaan. Kampung KB mempunyai program kerja pada bidang pendidikan yaitu mendukung pelaksanaan wajib belajar selama 12 tahun serta membantu masyarakat yang ingin mengejar program paket. Berdasar pada tabel tersebut angka terbesar ada pada masyarakat yang tamat pendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) yakni sebanyak 1541 untuk perempuan dan 1461 untuk laki-laki dengan total 3002 masyarakat. Dengan demikian

sejak berdirinya Kampung KB pada tahun 2017 hingga saat ini mampu mengajak masyarakat untuk peduli terhadap pendidikan.

3.2 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Nurjanah (2019) , berjudul “Efektivitas Program Keluarga Berencana dalam Menekan Laju Pertumbuhan Penduduk di Kota Makassar Adapun temuan hasil penelitiannya yakni Masih adanya masyarakat yang tidak mau menggunakan alat kontrasepsi meski sudah mengetahui tujuan dan arti penting dari pelaksanaan program dengan alasan yang masih beragam, namun program keluarga berencana di Kecamatan Kota Makassar cukup efektif dalam menekan laju pertumbuhan penduduk.

Lathifatin N. (2018) dari , berjudul “Efektivitas Program Kampung KB (Keluarga Berencana) dalam Membentuk Keluarga Sejahtera di Kota Yogyakarta ” . Adapun temuan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Program kampung KB yang diselenggarakan sudah memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat, berbagai permasalahan sudah dapat diatasi, bermula kampung kumuh menjadi bersih terawat sehingga kehidupan masyarakat menjadi lebih sejahtera.

Aminatuz Zuhriyah (2017) yang berjudul “Kampung Keluarga Berencana dalam Peningkatan Efektivitas Program Keluarga Berencana ”. Adapun temuan Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Program ini dilaksanakan oleh beberapa kader penggerak setiap kader mempunyai 2 tugas (merangkap) sehingga dirasa kurang efektif (tidak memenuhi syarat) biaya operasional dalam menunjang Kampung KB masih belum teroptimalkan dengan baik

Pasra (2014) dari , berjudul “Efektivitas program keluarga berencana dalam menekan laju pertumbuhan penduduk di Kota Pekanbaru ” Adapun temuan hasil penelitiannya yakni bahwa program keluarga berencana di Kota Pekanbaru belum efektif dapat ditandai oleh tetap terjadinya peningkatan jumlah penduduk dan angka kelahiran bayi

Merrync e (2013) yang berjudul “Efektivitas Pelaksanaan Program Keluarga Berencana pada Kecamatan Kuantan Singing ”. Adapun temuan Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Hasil dari penelitian ini menunjukkan efektivitas keluarga berencana pada Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi sudah cukup efektif di mana pihak implementor program KB sudah cukup memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi dalam melaksanakan tugas yang dibebankan dan cukup mematuhi prosedur rutinitas yang ditetapkan dalam pelaksanaan program KB

Pembaharuan penelitian ini dari penelitian sebelumnya yakni efektivitas program Kampung KB yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup keluarga dan masyarakat Kelurahan Kemuning di Kota Banjarbaru sudah berjalan dengan baik. Didukung dengan adanya komitmen Pemerintah Daerah yang tinggi serta lengkapnya sarana prasarana yang mendukung. Penghambatnya adalah belum optimalnya pemanfaatan Bantuan Operasional Keluarga Berencana serta banyaknya pemangku kepentingan yang belum menyadari bahwa program Kampung KB adalah program gerakan bersama untuk mempercepat pembangunan manusia dan wilayah.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti tentang Efektivitas Program Kampung Keluarga Berencana di Kelurahan Kemuning Kota Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Program Kampung KB yang dilaksanakan di Kelurahan Kemuning Kota Banjarbaru sudah berjalan dengan efektif namun masih belum sesuai dengan hasil yang diharapkan yakni mencapai progres Kampung KB paripurna dikarenakan masih ada beberapa program kerja yang belum terlaksana dikarenakan adanya hambatan. Hal ini sesuai berdasarkan analisi sebagai berikut:
 - a. Pencapaian Tujuan
Dimensi pencapaian tujuan secara garis besar sudah terlaksana dengan baik namun dikarenakan beberapa tahun terakhir ada keterbatasan anggaran akibat pandemi menyebabkan beberapa program kerja belum terwujud. Sehingga hanya program unggulan yang dapat dilaksanakan seperti posyandu, pelayanan KB dan reproduksi, serta sosialisasi pelaksanaan hidup bersih dan sehat.
 - b. Integrasi
Integrasi yang dilakukan mencakup sosialisasi dan prosedural. Dimana dalam memperkenalkan Kampung KB kepada masyarakat sudah bersama instansi terkait yang mendukung pelaksanaan program Kampung KB ini sebagai contoh Dinas Kesehatan yang turut membantu dalam memberikan sosialisasi terhadap bahaya mengadung pada usia dini. Ini merupakan pemikiran yang kreatif dikarenakan mendatangkan langsung narasumber yang ahli pada bidangnya. Sehingga pertanyaan yang ada pada masyarakat dapat terjawab dengan sempurna.

c. Adaptasi

Adaptasi yang dilakukan mencakup sarana prasarana dan kemampuan. Mengenai sarana dan prasarana pendukung program Kampung KB yang ada di Kelurahan Kemuning terbilang sangat lengkap terbukti dengan adanya posyandu permanen, lahan budidaya sebagai praktek perkebunan masyarakat, serta rumah dataku sebagai arsip dokumen kependudukan masyarakat Kelurahan Kemuning Kota Banjarbaru. Adapun kemampuan kelompok kerja masih belum maksimal dikarenakan seringnya terjadi pergantian pengurus pada kelompok kegiatan. Hal ini telah menjadi bagian evaluasi sehingga untuk pergantian kepengurusan harus mendapat pelatihan terlebih dahulu oleh Disdalduk KB, PMP, PA Kota Banjarbaru.

2. Program Kampung KB yang dilaksanakan di Kelurahan Kemuning Kota Banjarbaru sudah berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan yaitu mampu meningkatkan kualitas hidup keluarga dan masyarakat meskipun ada beberapa masyarakat yang masih belum begitu memahami pentingnya program Kampung KB. Hal ini terbukti berdasarkan analisis sebagai berikut:

a. Kesejahteraan Fisik

Kualitas hidup keluarga dan masyarakat yang baik menjadi tujuan utama dari program Kampung KB sehingga kesejahteraan fisik menjadi dimensi penting. Kualitas hidup keluarga dan masyarakat Kelurahan Kemuning terbilang baik ditandai dengan keluarga sejahtera yang lebih mendominasi dibanding keluarga pra sejahtera. Sehingga tidak ada lagi selogan dua anak cukup tetapi tercipta anak yang berkualitas.

b. Kesejahteraan Psikologis

Program Kampung KB sudah sangat baik dalam memberikan kesejahteraan psikologis yang memuat emosional dan kepuasan hidup dengan sering melaksanakan program untuk masyarakat, sebagai contoh imunisasi. Terbukti dengan banyaknya antusias serta partisipasi masyarakat. Karena kepuasan dan emosional akan terlihat dari bagaimana masyarakat mengikuti kegiatan tersebut.

c. Hubungan dengan Keluarga dan Kemandirian

Hubungan keluarga dan kemandirian yang terjalin di Kampung KB. sudah sangat harmonis dan romantis ditandai dengan tidak adanya kasus kekerasan dan perceraian dalam rumah tangga, serta tidak adanya perkelahian yang terjadi antar masyarakat,

keluarga maupun pemerintah daerah. Hal ini terbukti bahwa Kampung KB dapat menjaga keharmonisan di lingkungan keluarga dan Masyarakat.

d. Hubungan Sosial

Hubungan sosial yang terjalin di Kampung KB dapat dikatakan baik dengan turut sertanya masyarakat pada pelaksanaan gotong royong dan perlombaan. Banyak masyarakat yang turut memeriahkan kegiatan namun masih ada beberapa masyarakat yang harus dipancing dengan penghargaan atau hadiah lomba untuk turut meramaikan kegiatan.

e. Pendidikan

Riwayat pendidikan masyarakat Kampung KB rata-rata sudah menempuh hingga di bangku Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA). Dengan mata pencaharian terbesar pada pengusaha kecil dan menengah. Karena Kampung KB membekali masyarakat dengan keterampilan yang mampu menunjang perekonomian. Mengajak masyarakat untuk peduli terhadap pendidikan sesuai dengan progra yang ada yaitu wajib belajar selama 12 tahun.

3. Berikut adalah beberapa faktor penghambat yang mempengaruhi efektivitas program Kampung KB dalam meningkatkan kualitas hidup keluarga dan masyarakat Kelurahan Kemuning di Kota Banjarbaru yaitu: terbatasnya pendampingan Kampung KB; belum optimalnya pemanfaatan Bantuan Oprasional Keluarga Berencana (BOPK); serta banyaknya pemangku kepentingan yang belum menyadari bahwa Kampung KB merupakan gerakan bersama untuk percepatan, pembangunan manusia dan wilayah. Dalam mengatasi hambatan tersebut kiranya perlu dilaksanakan evaluasi setiap bulan untuk mengetahui kekurangan dari program kerja yang dilaksanakan. Perlunya sosialisasi dengan media sosial untuk mengangkat program Kampung KB sehingga nantinya program ini dapat menjadi bahan pembelajaran untuk mahasiswa. Berikut adalah beberapa faktor pendukung yang mempengaruhi efektivitas program Kampung KB dalam meningkatkan kualitas hidup keluarga dan masyarakat Kelurahan Kemuning di Kota Banjarbaru yaitu: tingginya komitmen pimpinan daerah; sarana prasarana yang tersedia; sosialisasi dan penyuluhan.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada satu lokus saja sebagai model studi kasus yang dipilih berdasarkan pendapat Duncan saja.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan Efektivitas Program Kampung Keluarga Berencana di Kelurahan Kemuning Kota Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan untuk Menemukan Hasil Yang Lebih Mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih serta penghargaan sebesar-besarnya kepada Kepala Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kota Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan serta jajaran, seluruh dosen pengajar, pembimbing dan penguji juga seluruh pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Aminatuz Zuhriyah 2017 Kampung Keluarga Berencana dalam Peningkatan Efektivitas Program Keluarga Berencana : unismuh.ac.id

Lathifatu n N. 2018 Efektivitas Program Kampung KB (Keluarga Berencana) dalam Membentuk Keluarga Sejahtera Yogyakarta : digilib.uin-suka.ac.id

Merrync e 2013 Efektivitas Pelaksanaan Program Kelarga Berencana pada Kecamatan Kuantan Singing : ejournal.unri.ac.id

Nurjanah 2019. Efektivitas Program Keluarga Berencana Dalam Menekan Laju Pertumbuhan Penduduk Makassar : unismuh.ac.id

Pasra 2014 Efektivitas program keluarga berencana dalam menekan laju pertumbuhan penduduk Pekanbaru : unismuh.ac.id

Ratminto dan Winarsih 2006, "*Manajemen Pelayanan: Pengembangan Model Konseptual, Di Kota Yogyakarta*" Gerry